

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam rangka mendapatkan suatu makna penelitian yang komprehensif untuk menjawab tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berorientasi untuk menghadirkan suatu kajian interpretatif suatu peristiwa, fenomena, atau situasi sosial lainnya. Penggunaan pendekatan kualitatif akan menghadirkan suatu data penelitian yang dapat menggambarkan situasi pendidikan politik secara menyeluruh. Dengan begitu, penelusuran kesimpulan pada penelitian akan mempertimbangkan data-data aktual sebelum melakukan justifikasi hasil penelitian.

Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan kedalaman data. Sebagaimana Creswell (2010, hlm. 4) memberikan penjelasan bahwa metode-metode pada penelitian kualitatif mengarahkan pada proses eksplorasi dan proses membentuk pemahaman terhadap makna dari masalah sosial atau kemanusiaan. Hal ini kemudian diperkuat oleh pendapat Denzin dan Lincoln (dalam Moelong, 2014, hlm 5) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan pendekatan penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengimplementasikan pendidikan politik melalui sebuah model untuk penguatan kesadaran politik siswa.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan tata cara pelaksanaan suatu penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 2) menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data

dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penjelasan Sugiyono tersebut mengidentifikasi terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian yang meliputi cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Berkaitan dengan hal itu, maka penelitian harus berlandaskan komponen-komponen tersebut dalam metode penelitiannya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat menggambarkan situasi pada area populasi tertentu dalam hal ini yaitu suatu entitas politik yang melaksanakan pendidikan politik. Tujuan tersebut akan secara faktual dipenuhi dengan metode deskriptif. Metode deskriptif mengarahkan pada penelitian yang faktual dengan penyajian yang sistematis dan akurat. Isu pelaksanaan pendidikan politik melalui model tertentu sebagai fakta yang ilmiah tentu sangat tepat dengan digambarkan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian deskriptif memungkinkan kesimpulan penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai situasi objek kajian secara sistematis dan terukur. Studi deskripsi menguraikan situasi dengan komprehensif, dengan begitu membentuk suatu gambaran data penelitian secara aktual. Situasi tersebut memberikan penguatan terhadap validitas kesimpulan penelitian. Pada konteks penelitian ini, deskripsi dilakukan untuk mengetahui implementasi pendidikan politik melalui sebuah model untuk penguatan kesadaran politik siswa.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penentuan partisipan pada penelitian ini didasarkan pada teknik *nonprobability sampling*. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 84), bahwa teknik ini memberikan peluang untuk memberikan proposisi dan signifikansi pada objek tertentu dalam memberikan suatu gambaran. Dalam konteks penelitian

kualitatif, pemilihan sumber data dilakukan secara purposive, yang berarti partisipan dipilih berdasarkan kebutuhan dan dengan pertimbangan lokasi yang efektif untuk membantu peneliti memahami fakta tertentu. Penentuan sample penelitian tersebut diambil berdasarkan tujuan untuk memperoleh data penelitian yang proporsional sehingga data yang dilibatkan dalam proses pertimbangan pengambilan keputusan hasil penelitian dapat lebih faktual, karena melibatkan subjek-subjek yang paling berpengaruh antar partisipan penelitian.

Adapun, partisipan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah SMA Al Biruni Cerdas Mulia.
2. Guru PPKn kelas XI SMA Al Biruni Cerdas Mulia.
3. Peserta didik kelas XI SMA Al Biruni Cerdas Mulia.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi di mana penelitian dilaksanakan. Pada intinya, pemilihan lokasi penelitian melibatkan proses menentukan tempat yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Memilih lokasi penelitian merupakan langkah penting dalam proses pengumpulan data yang pada akhirnya akan memenuhi kebutuhan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al Biruni Cerdas Mulia, yang bertempat di Jl. Terusan Panyileukan No 11 Soekarno Hatta, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi dalam menelaah data penelitian diperlukan untuk menuangkan situasi faktual dari objek penelitian. Creswell (2010, hlm. 267) menerangkan peneliti melakukan observasi di lapangan dengan turun langsung untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang ingin

Anggella Hariesta Dewi, 2024

PENDIDIKAN POLITIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK PENGUATAN KESADARAN POLITIK SISWA DI SMA AL BIRUNI CERDAS MULIA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diketahui oleh peneliti. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti terlibat dalam meninjau program- program objek penelitian, khususnya yang berkaitan dengan program pendidikan politik.

3.3.2 Wawancara

Pendalaman data penelitian akan dilakukan dengan melakukan studi wawancara. Proses ini akan memudahkan pengambilan data penelitian secara tepat, sebab wawancara tersusun atas dasar instrumen sesuai dengan kebutuhan dari data penelitian. Ini selaras dengan penjelasan Moelong (2014, hlm. 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Creswell (2016, hlm. 267) dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu). Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open ended question*) umum kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Arikunto (2013, hlm. 274) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi mengenai hal-hal atau variabel sesuai dengan masalah penelitian catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dsb. Penelusuran dokumentasi penting untuk dilakukan, studi dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data melalui tinjauan terhadap catatan dokumen yang telah tersedia.

Hal tersebut berdampak untuk menghadirkan suatu keselarasan hasil dari pendataan informasi terhadap penelitian. Creswell (2013, hlm. 267) menyatakan ketika melakukan penelitian, peneliti dapat mengumpulkan berbagai dokumen kualitatif. Berdasarkan pendapat tersebut, studi dokumen dilakukan agar dapat mengungkap data yang ada serta dapat memberikan gambaran dan data yang menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan menggunakan studi dokumentasi, akan lebih lengkap dan luas. Penelitian ini akan menelururi dokumentasi sekolah khususnya berkaitan dengan proses pendidikan politik yang telah dilakukan.

3.3.4 Kuisisioner / Angket

Dalam penelitian kualitatif, kuisisioner sering digunakan sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data tambahan yang mendukung hasil penelitian utama. Meskipun penelitian kualitatif umumnya mengandalkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, kuisisioner dapat menjadi alat yang efektif untuk mendapatkan pandangan dari sejumlah besar responden dengan cara yang lebih terstruktur. Peneliti menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk mendapatkan data tambahan yang mendukung penelitian. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data di mana peneliti memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010). Tujuan utama dari penggunaan kuisisioner ini adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian dirancang untuk disesuaikan dengan kondisi individu yang melaksanakan penelitian, karena peneliti itu sendiri berfungsi sebagai instrumen utama. Sebagai instrumen kunci, peneliti bertanggung jawab untuk mengamati, menelaah, dan mengeksplorasi fenomena dengan ketelitian dan keakuratan yang tinggi.

Instrumen penelitian harus dirancang secara cermat untuk memastikan bahwa

Anggella Hariesta Dewi, 2024

PENDIDIKAN POLITIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK PENGUATAN KESADARAN POLITIK SISWA DI SMA AL BIRUNI CERDAS MULIA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka secara akurat mengukur variabel yang sedang diselidiki, serta memastikan bahwa temuan penelitian memiliki makna dan relevansi yang tinggi. Keberhasilan dalam merancang instrumen penelitian yang tepat akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Ini juga penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian tetap dapat diandalkan dan layak, terutama jika penelitian tersebut diulangi oleh peneliti lain dalam kondisi yang sama atau dengan instrumen yang berbeda namun tetap mengukur variabel yang sama. Hal ini membantu memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya bergantung pada satu kali pengukuran, tetapi dapat dibuktikan secara konsisten dalam berbagai situasi dan kondisi penelitian. Arikunto (2006, hlm. 149) bahwa instrumen penelitian adalah *tool* atau alat yang digunakan dalam proses penelitian. Peneliti membuat kisi-kisi yang menggambarkan instrumen penelitian.

Dalam upaya menyusun suatu temuan yang didapatkan dari proses penelitian termasuk menelaahnya secara sistematis, penelitian ini menggunakan panduan penelitian berupa instrumen. Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada pertimbangan untuk menjelaskan setiap variabel penelitian secara komprehensif. Selain itu, instrumen penelitian juga dibentuk untuk dapat menguraikan penjelasan mengenai korelasi antar variabel yang terlibat dalam penelitian.

3.5 Prosedur dan Tahapan Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Tahap pra-penelitian digunakan untuk merencanakan setiap tahap dan proses penelitian. Tahap ini dimulai dengan adanya proses identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti. Identifikasi suatu masalah penelitian akan menghadirkan suatu *gap* yang juga menjadi topik dan isu penelitian. Selain itu, tahap pra-penelitian juga digunakan untuk menentukan instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk melengkapi kebutuhan penelitian agar maksud dan tujuan penelitian dapat terpenuhi dengan baik. Tahap pra-penelitian akan berimplikasi pada pembuatan pedoman-pedoman penelitian yang akan dilaksanakan menurut instrument kebutuhan data penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian ini setidaknya dapat dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, yakni perencanaan menentukan topik penelitian yang akan diteliti. Topik penelitian dapat ditentukan berdasarkan masalah atau fenomena yang menarik atau perlu dijelaskan. Selain itu peneliti mempersiapkan perizinan penelitian menurut aturan dan kaidah etika akademik. Tahap kedua adalah menentukan desain penelitian yang akan digunakan, misalnya penelitian kasus tunggal, studi etnografi, atau fenomenologi. Pemilihan desain penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang akan dikumpulkan. Selanjutnya, Pengumpulan data: Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data. Data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Tahap keempat adalah analisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data kualitatif melibatkan proses pengumpulan, pemilahan, dan penganalisaan data yang telah dikumpulkan, dengan cara memperhatikan konteks, makna, dan interpretasi data. Tahap terakhir adalah verifikasi yang dapat dilakukan dengan cara memeriksa kembali hasil analisis data dan menguji kesesuaian antara temuan penelitian dengan data yang terkumpul.

3.5.3 Tahap Pasca Penelitian

Setelah mendapatkan data-data di lapangan, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data atau menganalisis data hasil dari observasi dan wawancara dari informan. Moelong (1991, hlm. 103) menjelaskan adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data penelitian adalah tahap serius dan sulit dalam proses penelitian di mana data yang telah dikumpulkan dikaji secara

sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Selama analisis data penelitian kualitatif, penting untuk tetap terbuka terhadap temuan yang muncul dari data dan terus mengikuti pendekatan yang fleksibel. Analisis data harus mencerminkan dan menjawab pertanyaan penelitian serta menghasilkan pemahaman yang kaya dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian pendidikan politik Creswell (2010, hlm. 274) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah lengkap dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, pengamatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan, studi berbagai dokumen yang relevan seperti buku mengenai pajak bumi dan bangunan, foto atau gambar dan lain sebagainya. dapat bervariasi tergantung pada metode penelitian yang digunakan.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini melibatkan pemahaman dan interpretasi mendalam terhadap data kualitatif yang diperoleh, seperti wawancara, observasi, atau catatan lapangan. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2013, hlm. 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam konteks penelitian kualitatif mengacu pada proses pengurangan volume data yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih terfokus dan relevan. Tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan analisis dan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan utama secara lebih efisien. Untuk memudahkan dalam mereduksi data Moelong (2014, hlm. 288) memberikan langkah koding. Pengkodean data dengan memberikan label atau kode pada setiap potongan data yang relevan dengan tema tertentu supaya dapat ditelusuri sumbernya. Pengkodean membantu dalam mengorganisir data dan memungkinkan analisis lebih lanjut.

Melalui proses reduksi data, peneliti dapat mengurangi kompleksitas dan volume data yang dikumpulkan serta fokus pada elemen-elemen penting yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hal ini mempermudah analisis selanjutnya dan membantu dalam menghasilkan temuan yang lebih jelas dan terfokus. Pada penelitian ini mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah proses menghubungkan temuan dan hasil analisis kepada pembaca atau audiens. Tujuan penyajian data adalah untuk mempresentasikan informasi secara jelas, terstruktur, dan relevan, sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi temuan penelitian. Penyatuan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut. Pertama, narasi deskriptif. Peneliti menggunakan bahasa dan teks untuk menjelaskan temuan, tema, dan pola yang muncul dari analisis data. Ini dapat berupa paragraf deskriptif, cerita atau kasus yang

mengilustrasikan temuan, atau rangkuman temuan yang disajikan secara berurutan. Kedua, dengan kutipan langsung untuk mendukung temuan dengan data konkret yang relevan. Oleh karena itu, kutipan langsung dari data yang dikumpulkan dapat disertakan dalam penyajian. Kutipan ini dapat berupa potongan transkrip wawancara, catatan lapangan, atau pengamatan yang secara langsung mendukung temuan atau tema yang disampaikan.

Ketiga, memvisualisasikan temuan atau perbandingan antara kasus atau kategori yang berbeda, tabel atau matriks dapat digunakan. Ini memungkinkan pembaca untuk melihat perbedaan dan kesamaan dengan lebih jelas dan mudah dicerna. Dapat berupa tabel, diagram, atau sajian multimedia lainnya seperti foto, video, atau audio dapat meningkatkan penyajian data. Ini berguna jika data kualitatif melibatkan aspek visual, ekspresi verbal, atau konteks yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dalam bentuk tulisan.

Selain itu, penting untuk menjaga kerangka teoritis atau konteks penelitian tetap terhubung dengan penyajian data. Peneliti harus menjelaskan bagaimana temuan dan analisis data terkait dengan teori yang relevan atau peran terhadap pemahaman topik yang sedang diteliti. Dalam penyajian data, juga penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik *audience*. Penyajian harus dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kepentingan pembaca. Dalam penyajian data, juga penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik *audience*. Penyajian harus dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kepentingan pembaca.

3.6.3 Verifikasi dan Kesimpulan (*Conclusion and Verification*)

Data yang telah disusun dengan sistematis, selanjutnya diolah kembali untuk mendapatkan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Konsep *Conclusion Drawing* dan *Verification* sebagai pengambilan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan

dapat berubah apabila ternyata tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung kesimpulan. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) adalah tahap dalam penelitian kualitatif di mana peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan temuan dan analisis data yang telah dilakukan. Proses ini melibatkan sintesis dan interpretasi temuan-temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti akan menghubungkan temuan dengan tujuan penelitian: Peneliti harus menghubungkan temuan yang telah diidentifikasi dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Ini melibatkan memeriksa apakah temuan tersebut mendukung atau membantu.

3.7 Validitas Data Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 270) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara agar data yang telah diperoleh lebih akurat dan dapat diuji kebenarannya sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

3.7.1 Mengadakan *Member Check*

Sugiyono (2013, hlm. 276) mengemukakan bahwa *member check* adalah metode validasi data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif untuk mengonfirmasi keabsahan temuan dan interpretasi peneliti melalui keterlibatan partisipan atau informan penelitian. Dalam *member check*, peneliti melibatkan partisipan penelitian dengan menyampaikan atau mengonfirmasi temuan penelitian kepada mereka dan meminta umpan balik atau konfirmasi mengenai kebenaran temuan tersebut. Tujuan dari *member check* adalah untuk memastikan bahwa peneliti telah menginterpretasikan dan menggambarkan temuan dengan tepat berdasarkan pengalaman dan sudut pandang partisipan penelitian. Hal ini dapat membantu mengurangi bias peneliti dalam interpretasi data dan meningkatkan

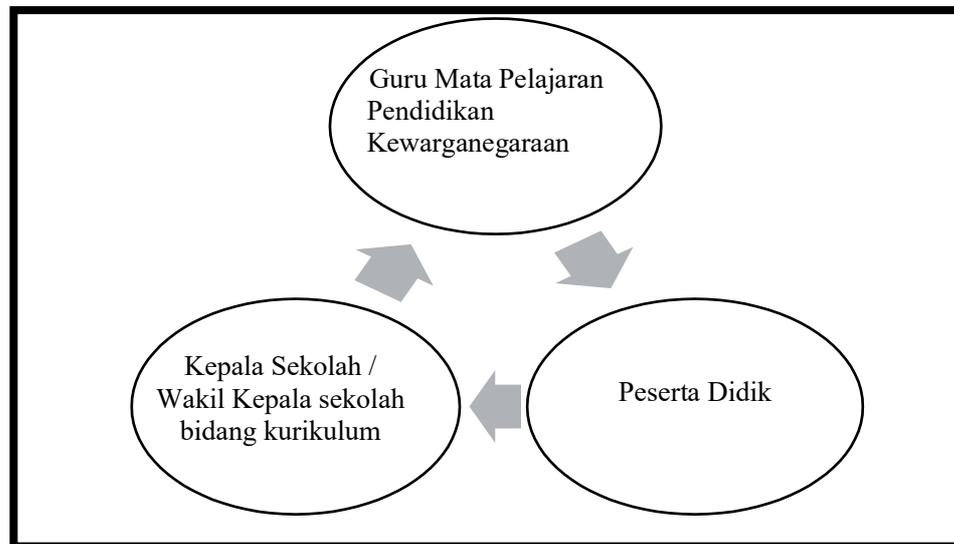
validitas temuan. Proses *member check* dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti wawancara ulang dengan partisipan untuk meminta umpan balik tentang analisis dan temuan, presentasi temuan kepada partisipan untuk dikonfirmasi, atau memberikan salinan laporan penelitian kepada partisipan untuk ditinjau.

Member check juga dapat memberikan kesempatan bagi partisipan untuk memberikan perspektif tambahan atau informasi yang mungkin terlewatkan dalam analisis penelitian. Hal ini dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dan melengkapi temuan penelitian. Penting untuk mencatat bahwa *member check* tidak selalu memastikan kebenaran atau validitas mutlak dari temuan penelitian, tetapi dapat memberikan wawasan tambahan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti.

3.7.2 Triangulasi Data

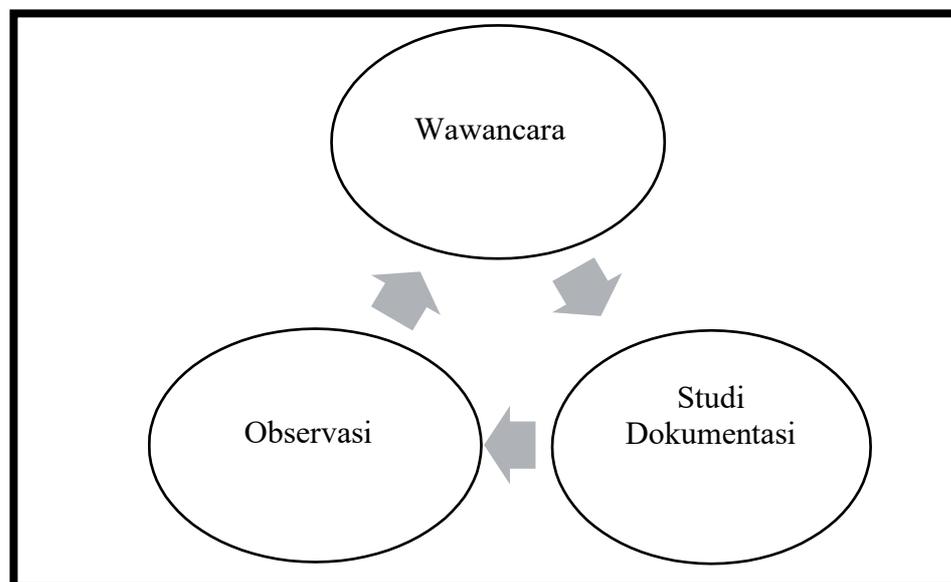
Triangulasi data adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memperkuat validitas temuan dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode, atau perspektif yang berbeda. Sesuai dengan pandangan Lincoln & Guba (1985), triangulasi melibatkan pemeriksaan data oleh pihak ketiga atau menggunakan sumber data yang berbeda, bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Skema triangulasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2024

Gambar 3.2.
Triangulasi Teknik



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2024

Dengan menggunakan triangulasi data, peneliti mencoba untuk mengurangi bias atau kesalahan interpretasi yang mungkin muncul jika hanya mengandalkan satu jenis data atau metode penelitian. Tujuan triangulasi menekankan pada peningkatan pemahaman

peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi teknik adalah strategi penelitian yang melibatkan penggunaan beberapa teknik analisis data untuk memperkuat keabsahan temuan. Dalam konteks penelitian pendidikan politik, triangulasi teknik dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian, memperkuat interpretasi data, dan mengidentifikasi potensi bias atau kesalahan yang mungkin terjadi dalam satu teknik analisis data tertentu.

3.7.3 Menggunakan bahan referensi

Sugiyono (2013, hlm. 275) menjelaskan dalam konteks penggunaan bahan referensi, pentingnya memiliki dukungan untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari wawancara harus didukung oleh rekaman wawancara yang tersedia. Informasi tentang interaksi manusia atau deskripsi situasi tertentu haruslah didukung oleh dokumentasi visual seperti foto-foto. Perangkat perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, *handycam*, dan perekam suara menjadi sangat penting untuk memperkuat keabsahan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penyusunan laporan penelitian, disarankan agar data yang disajikan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen otentik untuk meningkatkan tingkat kepercayaan.